

**ANALISIS METAFORA PADA LIRIK LAGU-LAGU
KARYA FEBY PUTRI NILAM CAHYANI**

Yusroini¹

Universitas Bina Darma
Yusroini564@gmail.com

Margareta Andriani²

Universitas Bina Darma
m.andriani@binadarma.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis metafora pada lirik lagu-lagu karya Feby Putri Nilam Cahyani. Teori penelitian menurut Lakoff dan Johson dalam teori tersebut terdapat tiga jenis metafora yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni mendeskripsikan jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu Feby Putri Nilam Cahyani. Data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu karya Feby Putri Nilam Cahyani yang mengandung metafora. Sumber data yaitu lirik lagu Feby Putri Nilam Cahyani yaitu *Lagu Runtuh*, *Usik*, *Cahaya*, *Awal*, *Diri*, *Halu*, *Rantau*, *Liar Angin*, *Tanpa Pamrih*, dan *Berkesudahan*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu simak, dan catat. Teknik analisis data yang dipakai ialah mentranskrip data yang telah ada, mengklasifikasikan data, mengelompokkan jenis-jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang telah ada. Hasil penelitian yaitu sepuluh lirik lagu yang sudah dianalisis terdapat 79 data metafora yaitu 69 data metafora ontologis, 7 metafora orientasional, dan 3 metafora struktural.

Kata kunci: Metafora, lirik, lagu

A. PENDAHULUAN

Gaya bahasa adalah cara seorang pengarang menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Azizah et al., 2019). Gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menakutkan dan mempengaruhi pendengar atau pembaca (Tarigan, 2019). Cara menggunakan bahasa tidak hanya dengan pilihan kata, melainkan frasa, klausa, dan kalimat, serta dapat juga dalam bentuk wacana yang utuh. Agar menimbulkan ketertarikan dan suatu perasaan pada para pembaca maupun pendengar untuk mengetahui maksud sang penulis. Menurut Ma'arif (2022), gaya bahasa merupakan wujud penggunaan bahasa dengan menggunakan variasi kosa kata

oleh seorang penulis atau pembicara dalam mengungkapkan ide pikiran, perasaan, dan gagasan. Sedangkan menurut Jelita (2021), gaya bahasa adalah cara khas seseorang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan serta emosinya sehingga dalam penggunaan bahasa menimbulkan konotasi dan nilai estetik tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah pemakaian ragam bahasa dalam mewakili atau melukiskan sesuatu dengan pemilihan dan penyusunan kata dalam kalimat untuk memperoleh efek tertentu.

Metafora salah satu jenis gaya bahasa yang termasuk karya sastra yang memiliki makna kiasan untuk menggambarkan sebuah objek dengan perbandingan langsung serta tepat atas dasar sifat yang sama atau juga hampir sama dengan objek lain. Metafora juga berguna untuk menambah keunikan dalam karya sastra. Selain itu, metafora dapat membantu pembaca untuk membayangkan serta menggambarkan sebuah hal yang ingin disampaikan oleh penulis secara lebih jelas. Metafora ini majas seperti perbandingan, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding, seperti bagai, laksana, seperti, dan sebagainya. Komarrudin (2016), menjelaskan bahwa metafora merupakan pemakaian kata atau frase bukan dalam arti yang sesungguhnya, tetapi sebagai perbandingan atau persamaan. Metafora perbandingan antara dua hal yang bersifat menyatu (luluh) atau perbandingan yang bersifat langsung karena kemiripan dan kesamaan yang bersifat konkret (nyata) atau bersifat intuitif (perceptual).

Metafora tidak hanya digunakan dalam bahasa sehari-hari atau karya sastra, namun terdapat juga dalam teks lagu. Manusia memiliki cara tersendiri untuk menuangkan ide-ide dan gagasannya melalui berbagai macam hal. Salah satu dari cara-cara itu adalah menuangkan idenya dengan membuat sebuah lagu. Lagu merupakan sebuah hiburan bagi setiap manusia dengan berbagai instrument dan nada yang khas berpadu satu untuk memperindah hasil yang diciptakan. Lagu terdiri dari unsur bunyi tuturan yang dinyanyikan dengan tinggi rendahnya suara (not) sehingga bunyi yang dikeluarkan lebih enak didengar. Lagu adalah rangkaian nada atau mengungkapkan pikiran dan perasaan. Lagu suatu ragam suara yang berirama dalam bercakap bernyanyi, membaca, dan sebagainya. Menurut Prasthaningrum et al., (2016) Lagu merupakan bagian dari sebuah karya sastra yang menggunakan bahasa sastra, oleh sebab itu bahasa lagu disebut lirik. Lirik adalah rangkaian kata yang bernada.

Secara luas lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syair.

Pada dasarnya lirik lagu merupakan ungkapan emosional dan pengalaman batin dari penulisnya yang disampaikan lewat lagu dengan pemilihan nada atau melodi yang disesuaikan. Lirik lagu memiliki nilai atau makna tentang pengalaman penulis, baik itu secara tidak langsung maupun tidak langsung tergantung cara penyampaian pencipta lagu. Lirik lagu juga banyak membicarakan hal seperti agama, budaya, maupun ruang lingkup sosial. Setiap lirik lagu biasanya berisi sebuah pengalaman atau ide seorang penulis kemudian diteliti setelah itu disampaikan kepada orang-orang melalui bahasa. Lirik lagu yang sudah ditulis tujuannya supaya menghibur sebagai sarana untuk mencurahkan isi hati penulis. Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu sama dengan puisi tetapi disajikan dengan nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif.

Penelitian yang relevan pertama diteliti oleh Agustina, pada tahun 2020 dengan judul jurnal “Analisis Metafora Dalam Lagu-Lagu Karya Tulus”. Perbedaan penelitian dengan peneliti ialah jenis metafora yang dianalisis berbait, kemudian penelitian ini lebih difokuskan pada setiap bait kata lirik dikaitkan dalam menjelaskan, misalnya *senang* dan *takut* kata lirik tersebut saling bertautan satu sama lain. Sedangkan peneliti lebih difokuskan dalam penelitian setiap kata lirik yang terdapat metafora dijelaskan berdasarkan teori peneliti yaitu teori Lakoff dan Johnson (2003). Penelitian kedua selanjutnya diteliti oleh Alfiya, pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Metafora Dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi”. Perbedaan penelitian ini ialah meneliti jenis metafora dan fungsi metafora. Penelitian ini mempunyai dua teori yang diteliti yaitu teori menurut Ullman (1972), dibagi menjadi empat jenis metafora yaitu metafora antropomorfis, sinestesia, pengabstrakan, dan kehewanan. Kemudian teori kedua ialah menurut Leech (1997), dibagi menjadi empat fungsi yaitu fungsi informasi, ekspresif, direktif, dan fatik. Sedangkan peneliti menggunakan teori Lakoff dan Johnson (2003), jenis-jenis metafora yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Penelitian ketiga diteliti Helmi, pada tahun 2021 dengan judul jurnal “Metafora dalam Lirik Lagu Mendarah oleh Nadin Amizah”. Perbedaan penelitian ini

ialah teori yang digunakan penelitian menurut Nurgiyantoro (2017), yaitu metafora eksplisit (*in praesentia*), metafora implisit (*in absentia*). Penelitian ini penulis memfokuskan jenis-jenis gaya bahasa metafora padalirik lagu-lagu Feby Putri Nilam Cahyani. Karena dalam lirik lagu Feby banyak jenis metafora, maka dari itu tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan setiap jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu-lagu Feby Putri Nilam Cahyani.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni mendeskripsikan jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu Feby Putri Nilam Cahyani. Data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu karya Feby Putri Nilam Cahyani yang mengandung metafora. Sumber data yaitu lirik lagu Feby Putri Nilam Cahyani yaitu *Lagu Runtuh, Usik, Cahaya, Awal, Diri, Halu, Rantau, Liar Angin, Tanpa Pamrih, dan Berkesudahan*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu simak, dan catat. Teknik analisis data yang dipakai ialah mentranskrip data yang telah ada, mengklasifikasikan data, mengelompokkan jenis-jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang telah ada.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis pada lirik lagu-lagu karya Feby Putri Nilam Cahyani dapat dihasilkan tiga jenis metafora menurut Lakoff dan Johnson (2003) sebagai berikut. (1) Metafora struktural adalah sistem metafora di mana satu konsep kompleks (biasanya abstrak) disajikan dalam beberapa konsep lain (biasanya lebih konkrit). (2) Metafora orientasional merupakan konsep metaforis yang tak berstruktur, namun tetap mengatur seluruh konsep yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Metafora orientasional mengacu pada pengalaman fisik dan budaya. (3) Metafora ontologis muncul ketika melihat peristiwa, kegiatan, emosi, dan ide-ide sebagai entitas dan substansi. Metafora ontologis menggambarkan entitas sesuai dengan metafora pengalaman manusia maupun peristiwa. Metafora ontologis kita menangani suatu hal secara rasional dengan berdasarkan pengalaman. Metafora ontologis terbagi menjadi dua, diantaranya yaitu metafora kontainer, dan personifikasi. Dari tiga jenis metafora di atas terdapat 78 kalimat gaya bahasa metafora dalam lagu tersebut. Pertama lagu “Runtuh” terdapat 13 kalimat metafora, kedua lagu “Usik” terdapat 11 kalimat metafora, ketiga lagu “Cahaya” terdapat 13 kalimat metafora, keempat lagu “Awal”

terdapat 5 kalimat metafora, kelima lagu “Diri” terdapat 7 kalimat metafora, keenam lagu “Halu” tidak terdapat kalimat metafora, ketujuh “Rantau” terdapat 9 kalimat metafora, kedelapan lagu “Liar Angin” terdapat 6 kalimat metafora, kesembilan lagu “Tanpa Pamrih” terdapat 5 kalimat metafora, dan kesepuluh lagu “Berkesudahan” terdapat 10 kalimat metafora.

Tabel 1. jenis-jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu-lagu Feby Putri Nilam Cahyani.

Judul lagu	Metafora Struktural	Metafora Orintasional	Metafora Ontologis
Runtuh	-	2	10
Usik	-	1	11
Cahaya	-	-	13
Awal	-	1	4
Diri	-	-	7
Halu	-	-	-
Rantau	3	2	4
Liar Angin	-	-	6
Tanpa Pamrih	-	-	5
Berkesudahan	-	-	10
Jumlah	79 data jenis metafora		

Berikut data jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu *Runtuh*

Ku terbangun lagi, di antara sepi
 Hanya pikiran yang ramai mengutuki
 Diri tak bisa kembali
 Tuk mengubah alur kisah
 Ketika mereka meminta tawa
 Ternyata rela tak semudah kata
 Tak perlu khawatir, ku hanya terluka
 Terbiasa tuk pura-pura tertawa
 Namun bolehkah skali saja ku menangis?
 Sebelum kembali mebohongi diri
 Ketika kau lelah
 Berhentilah dulu
 Beri ruang, beri waktu
 Mereka bilang, syukurilah saja
 Padahal rela tak semudah kata
 Tak perlu khawatir, ku hanya terluka
 Terbiasa tuk pura-pura tertawa
 Namun bolehkah skali saja ku menangis?
 Sebelum kembali meboh
 Kita hanyalah manusia yang terluka
 Terbiasa tuk pura-pura tertawa

Namun bolehkah skali saja *ku* menangis
Ku tak ingin lagi membohongi diri

Lirik lagu bait ke satu baris ke dua jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan karena menunjukkan seseorang yang terus beralusinasi seakan ucapan orang lain terhadap dirinya terus berbisik dipikiran sehingga omongan tersebut belum tentu terjadi.

Lirik lagu bait ke satu baris ke tiga jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang menyesal dan tidak kuat dengan keadaan yang terjadi sehingga seseorang itu menyalakan dirinya sendiri karena tidak bisa menyusun masa depan dengan baik.

Lirik lagu bait satu baris ke empat jenis **metafora orientasional** karena menggambarkan seseorang menyesal terlambat untuk mengubah alur kehidupan ia jalani karena sudah terjadi sehingga harus mengikuti takdir yang ia alami sekarang.

Lirik lagu bait ke dua baris ke lima jenis **metafora orientasional** karena menggambarkan seseorang menyembunyikan masalah terjadi pada dirinya sehingga setiap orang yang ia temui selalu menunjukkan bahagia tertawa seakan tidak memiliki masalah.

Lirik lagu bait ke dua baris ke enam jenis **metafora orientasional** karena karena menggambarkan seseorang belum menerima kenyataan yang terjadi meskipun kata rela mudah diucapkan namun butuh waktu untuk benar-benar ikhlas dalam menjalanin rintangan dalam hidup.

Lirik lagu bait ke dua baris ke tujuh jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang yang mengatakan bahwa tidak perlu orang lain mencemaskan serta khawatir akan keadaan dirinya, walaupun dalam hati ingin sekali mengaduh keluh kesan sehingga membuat hati terluka bahkan ingin menyerah dengan

keadaan yang terjadi.

Lirik lagu bait dua baris ke delapan jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang tidak menunjukkan kesedihan kepada orang lain meskipun selalu memperlihatkan kebahagiaan seakan tidak mempunyai masalah sehingga setiap bertemu orang ia selalu menebarkan senyuman meskipun keadaannya tidak baik-baik saja.

Lirik lagu bait ke empat baris ke tiga belas jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang mengatakan kepada orang lain untuk memberikan kesempatan menyendiri. Lirik lagu bait ke empat baris ke empat belas jenis **metafora orientasional** karena menggambarkan semua orang hanya bisa menghakimi namun meraka tidak mengalami sehingga hanya bisa mengakatan.

Berikut data jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu *Usik*

Tersesak beriring kabut
Menguak hal yang telah larut
Dalam hangat ruang ini ku tersedut
Menerjang ingatan yang tlah kusut
Hanyut di dalam duniaku
Binasa seram kelam redup
Perlahan menjerit atas yang kuterima
Dari orang-orang yang tak paham
Hari-hari kujalani harap ada yang bermakna
Kembalikanlah senyumku yang pergi
Secepat seperti dilahirkan lagi
Tiada yang meminta seperti ini
Tapi menurutku tuhan itu baik
Merangkai ceritaku sehebat ini
Tetap menunggu dengan hati yang lapang
Bertahan dalam macamanya alur
hidup
Sampai bisa tiba bertemu cahaya
Tapi menurutku tuhan itu baik
Tapi menurutku tuhan itu baik
Hari-hari kujalani harap ada yang bermakna
Kembalikanlah senyumku yang pergi
Secepat seperti dilahirkan lagi

Lirik lagu bait ke dua baris ke lima jenis **metafora orientasional** karena

menggambarkan seseorang seseorang menghiraukan omongan orang lain kepada dirinya. Lirik lagu bait ke dua baris ke tujuh jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang ingin menyerah atas cobaan yang dihadapi, namun tetap berpikir positif karena dibalik semua itu akan datang kebahagiaan yaitu sukses.

Lirik lagu bait ke dua baris ke delapan jenis **metafora ontologis** karena menunjukkan peristiwa karena seseorang itu tidak nyaman akan ngomong orang lain terhadap dirinya namun mereka hanya bisa mengatakan tanpa mengetahui permasalahan yang terjadi. Lirik lagu bait ke tiga baris ke sembilan jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang selalu melakukan kegiatan dengan ikhlas dan tetap berpikir positif supaya setiap permasalahan yang dilewati ada hikmahnya.

Lirik lagu bait ke tiga baris ke sepuluh jenis **metafora ontologis** karena menunjukkan peristiwa seseorang menerima segala rintangan dalam proses menuju sukses karena ia percaya semua akan berakhir bahagia sehingga senyuman kemarin hilang seketika akan kembali menjadi kebahagiaan yang tiada henti. Lirik lagu bait ke empat baris ke dua belas jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang tetap menerima dan menjalaninya keadaan dengan tenang karena yakin setiap takdir yang tuhan berikan itu baik.

Lirik lagu bait ke tiga belas jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan semua rintangan yang ada di dunia sudah tuhan rencanakan supaya kita bisa mengambil pelajaran setiap peristiwa yang dialami karena tuhan mengajarkan kita untuk selalu mengingatkan ketika sukses nanti kita tidak melupakan rintangan yang sudah dilalui sehingga berhasil dan sukses.

Lirik lagu bait ke empat baris ke empat belas jenis **metafora ontologis** menggambarkan seseorang yakin rintangan, permasalahan yang menimbang karena tuhan tau kamu bisa melalui semua tanpa bantuan orang lain sehingga nanti menikmati keberhasilan. Lirik lagu bait ke empat baris ke lima belas jenis **metafora ontologis** karena menunjukkan seseorang terus bersabar menjalani takdir tuhan, meskipun mencapai sukses banyak sekali permasalahan terus mampir.

Lirik lagu bait ke lima baris ke enam belas jenis **metafora ontologis** karena kalimat tersebut menunjukkan peristiwa seseorang selalu sabar dalam menghadapi permasalahan setiap perjuangan meskipun terus rintangan menghampiri tetap menjalani kehidupan. Lirik lagu bait ke lima baris ke tujuh belas jenis **metafora ontologis** karena kalimat

tersebut menunjukkan seseorang tidak berputus asa dalam menghadapi masalah karena ia percaya tuhan pasti memberikan jalan keluar sehingga nanti bertemu cahaya yaitu kebahagiaan.

Berikut data jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu *Cahaya*

Wahai cahaya
Harap taklukan
Galap yang kerap
Datang hampiri
Selimut hari memiliki menguasai
Tak bisa jamaah
Langkah-langkah mu yang tertampak
Kumulai malu
Tersipu ku malu mu
Terurai canda-canda
Menatapi senyuman
Yang terurai saat itu
Detik itu juga ku berhenti berkhayal
Seperti semua terjadi
Sinarnya mentari
Perlahan meredup
Memahami tentang makna hari ini kan berganti
Takkan kemana-mana
Cahaya harap kalahkan
Gelap yang hadir
Ikut menyapa
Menyekap batin yang mengadu
Diam bersedu
Tak bisa pungkiri tetap tertara pada mu
Kukan diam diruang gulita merangkai cerita
Takkan kemana-mana
Takkan kemana-mana
Walau gusar menghalangi suka
Terdengar samar suara tentang resah
Berbisik pelan dengan tatapan penuh luka
Lara ah...
Terdengar samar suara tentang resah
Berbisik pelan dengan tatapan penuh luka
Luka lara ah...

Lirik lagu bait ke satu baris ke satu jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang berharap segala suatu yang diinginkan tercapai hingga rintangan yang dihadapi selama proses berjuang dapat bertemu cahaya yaitu kesuksesan. Lirik lagu bait ke satu baris ke tiga jenis **metafora ontologis** karena menunjukkan peristiwa seseorang percaya setelah mengalami kegagalan dalam proses berjuang pasti

akan ada cahaya yaitu pencapaian tercapai.

Lirik lagu bait ke dua baris ke lima jenis **metafora ontologis** karena meskipun setiap proses berjuang pasti merasakan kegagalan tapi percaya setelah kegelapan pasti akan ada cahaya pencapaian. Lirik lagu bait ke dua baris ke tujuh jenis **metafora ontologis** karena seseorang merasa malu ketika proses berjuang dalam mencapai tujuan yang diinginkan merasakan kegagalan.

Lirik lagu bait ke tiga baris ke sebelas jenis **metafora ontologis** menggambarkan seseorang mengalami kegagalan namun dia tetap menunjukkan bahwa dia bahagia dengan menebar senyuman setiap orang yang ditemuinya, padahal seseorang itu saat sedih. Lirik lagu bait ke empat baris ke tiga belas jenis **metafora ontologis** menggambarkan seseorang menginginkan sesuatu yang belum tercapai.

Lirik lagu bait ke empat enam belas jenis **metafora ontologis** menggambarkan bahwa setiap proses berjuang pasti mengalami kegagalan, namun ketika sudah melalui itu semua pasti akan berakhir bahagia sehingga tidak lagi merasakan kegagalan. Lirik lagu bait ke lima ke tujuh belas jenis **metafora ontologis** menggambarkan seseorang percaya setiap rintangan adalah suatu pelajaran supaya kita bisa menghadapi rintangan selanjutnya.

Lirik lagu bait ke enam dua puluh dua jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang batinnya tidak kuat lelah ingin menyerah bahkan putus asa menghadapi proses perjalanan hidup. Lirik lagu bait ke tujuh ke dua puluh lima jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang hanya bisa terdiam dan tersenyum di suatu ruang yang tersembunyi melihat tulisan selama proses perjalanan hingga harapan serta perjuangan selama ini tercapai.

Lirik lagu bait ke tujuh baris dua puluh delapan jenis **metafora ontologis** karena proses mencapai kesuksesan rintangan terus menghampiri namun ia tetap berusaha dan yakin perlahan rintangan pasti bisa dilalu. Lirik lagu bait ke delapan baris ke dua puluh sembilan jenis **metafora ontologis** seseorang tetap berpikir positif agar tidak ada kegelisahan pada dirinya.

Lirik lagu bait ke delapan baris ke tiga puluh jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang gagal mencapai harapan sehingga hanya bisa terdiam.

Berikut data jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu *Awal*

Yang wajar adanya yang kerap gagal
Tiada tanding sebagaimana diri sendiri

Tak mesti perankan raga yang lain
Kedepankan inginmu
Kepakkan sayapmu terbang tinggi
Tak ada alasan tuk tak coba
Walau tersesat rangkaian kata
Merangkak semampu porsi diri
Melaju sejenak kan rela
Sungguh jawara tuk memangku sedu sedan
Berhalu bersua dengan tujuan
Memberi bisikan
Kepakkan sayapmu terbang tinggi
Tak ada alasan tuk tak coba
Walau tersesat rangkaian kata
Merangkak semampu porsi diri
Melaju sejenak kan rela HUUUUU...
HUUUUU...
Kepakkan sayapmu terbang tinggi
Merangkak semampu porsi diri
Malju sejenak kan rela

Lirik lagu bait ke satu baris ke satu jenis **metafora ontologis** menggambarkan bahwa ketika memulai proses berjuang pasti mengalami jatuh bangun dalam berproses karena dari kegagalan itu kita bisa menjadikan pelajaran supaya ketika memulai berjuang lebih berhati-hati. Lirik lagu bait satu baris ke dua jenis **metafora ontologis** adalah kegagalan sesuatu hal yang wajar dalam berjuang karena dari kegagalan kita bisa menjadi kuat menghadapi rintangan berikutnya.

Lirik lagu bait ke satu baris ke tiga “jenis **metafora ontologis** menggambarkan bahwa orang lain belum tentu bisa melewati rintangan yang ia hadapi. Lirik lagu bait ke satu baris ke empat jenis **metafora ontologis** meskipun rintangan itu sulit untuk diselesaikan namun yakin diri sendiri bisa melalui.

Lirik lagu bait ke dua baris ke enam jenis **metafora orientasional** seseorang meskipun jatuh bangun menghadapi rintangan berjuang namun pasti ada menjadi hikmah di setiap kegagalan yang terjadi sehingga menjadikan kita kuat ketika melalui rintangan berikut lebih mudah dilalui.

Berikut data jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu *Diri*

Banyak ragu yang menyapa
Sudah banyak kalinya
Tak jua ia tetap
Bukan sekedar bicara
Mengajakku ikuti

Alur yang diarahkan
Mengabaikan gundah
yang mengusik
Bergantikan damai yang
akan menetap nanti
Diri, biarkan kau berdiri
Dari liku hidup yang kanberujung
Diri, sempatkan kau merasa
Apa yang jadi ingin s'lama ini

Lirik lagu bait ke satu baris satu jenis **metafora ontologis** menggambarkan seseorang banyak pikiran negatif sebelum berjuang sehingga banyak keraguan menghampiri pikiran. Lirik lagu bait ke dua baris ke enam jenis **metafora ontologis** menggambarkan seseorang sudah diberikan arahan oleh orang tua, saudara, dan teman-teman sebelum mencapai masa depan yang cerah sehingga tidak merasakan ketakutan dalam menggapai cita-cita yang ia diinginkan. Lirik lagu bait ke dua baris ke lima jenis **metafora ontologis** adalah meskipun banyak rintangan dalam menggapai cita-cita yang diinginkan harus tetap semangat dan berusaha untuk mengikuti rintangan hadapi walaupun sudah merasa lelah.

Lirik lagu bait ke dua baris ke tujuh jenis **metafora ontologis** menggambarkan seseorang terus dihantui rasa takut dan gelisah keinginan tidak tercapai serta pikiran yang terus mengganggu sehingga seseorang itu tidak fokus dalam melakukan aktifitas. Lirik lagu bait ke empat baris ke sebelas jenis **metafora ontologis** menggambarkan seseorang tidak putus asa dalam berjuang karena ia yakin bisa sukses tanpa melibatkan orang lain.

Lirik lagu bait ke empat baris ke dua belas jenis **metafora ontologis** menggambarkan seseorang yakin kerja keras dan segala usaha yang dilakukan selama ini serta rintangan sudah dilalui semoga akan berakhir indah. Lirik lagu bait ke empat baris ke tiga belas jenis **metafora ontologis** seseorang khawatir keinginan tidak terwujud namun seseorang itu terus berjuang dengan doa serta tekad dan usaha bisa mencapai tujuan, meskipun merasakan ketakutan dalam menjalani rintangan.

Berikut data jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu *Rantau*

Beranjak tuk melihat apa kabarnya dunia
Memulai lembaran baru
Amat jauh berbedanya
Dari nyaman yang selalu kubanggakan
Berjejak di kota yang ramai jua selama ini
Beberapa tlah kupahami
Masih ada turut serta

Kesemogaan dari yang berarti
Bernyanyilah
Seirama syalala
Berpadu banyak jiwa yang awal tak saling tahu
Memulai cerita baru
Kerap kali hilag risau
Dalam ingkup yang menurutku utuh
He eh huhu.
Bernyanyilah
Seirama
Syalaa
Bernyanyilah menarilah
Syala la
Bernyanyilah
Menarilah

Lirik lagu bait satu baris ke satu jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang yang berasal dari kampung, pergi ke suatu kota besar untuk memperbaiki hidup dan masa depan supaya lebih cerah dan sukses. Lirik lagu bait ke satu baris ke dua jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang ketika berada di kota orang maka semua hal apapun menjadi lembaran baru bagi kehidupan serta tantangan baru dimulai.

Lagu bait ke satu baris ketiga jenis **metafora struktural** menunjukkan budaya ketika berada di rantauan banyak sekali perbedaan seperti adat, budaya, suku, daerah, agama dan lain-lain, sehingga sangat jauh berdeda kehidupan yang kita jalani di negeri orang dari pada kehidupan di kampung sendiri. Lirik lagu bait kedua baris kelima jenis **metafora struktural** menggambarkan seseorang ketika bertemu orang baru tidak semua yang kita jumpai baik maka ketika merantau banyak sekali pelajaran yang kita dapat baik itu tentang sifat dan tingkah laku setiap orang yang kita temui. Dulu kita berpikir enak kehidupan di kota namun ketika sudah berada di perantauan sangat keras jauh berbeda dari kehidupan di kampung halaman sendiri.

Lirik lagu bait ke dua baris ke enam jenis **metafora ontologis** menunjukkan seseorang tetap menjalani kehidupan diperantauan dan bertahan walaupun tidak nyaman. Lirik lagu bait ke dua baris ke ketujuh dan kedelapan jenis **metafora ontologis** menunjukkan kegiatan seseorang sudah menyusun suatu rencana sebelum pergi merantau, supaya ketika berada di negeri orang semua keinginan tercapai dan sukses ketika pulang ke kampung halaman.

Lirik lagu bait empat baris ke sebelas jenis **metafora orientasional** menunjukkan

kegiatan seseorang berpikir ketika berada di lingkungan baru sudah pasti bertemu sama orang baru yang belum kenal, sehingga beradaptasi dengan lingkungan baru dan suasana baru. Lirik lagu bait ke empat baris kedua belas jenis **metafora orientasional** karena menggambarkan seseorang semua hal baru sudah pasti akan menciptakan cerita baru dan hal-hal baru di perantauan.

Lirik lagu bait ke empat baris ke empat belas jenis **metafora struktural** menunjukkan budaya karena seseorang itu berpikir bahwa kehidupan di perantauan semua hal sama seperti kehidupan di kampung ternyata berbeda tidak senyaman kampung halaman, merantau ke negeri orang sudah pasti kesusahan, sedih, ingin menyerah bahkan berputus asa namun semua itu harus jalani supaya akhir pengalaman itu menjadi indah.

Berikut data jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu *Liar Angin*

Tak sejalan langkah bersama
Bertujuan tak satu arah
Utuh dalam perasaan
Harap kenyataan memihak
Jumpa ria dengan sang terang
Menuntunku dalam padam
Terdengar kah di sini
Masih terbalut harapan dan tanya
Liar angin tak berarah pun tak mampu
Sampaikan pesan yang berteduh
Di hati yang sepi
Di ujung hamparan banyak kita banyak kata
Bahkan semesta tertawa
Ha ha ha
Tak terlihat tak terdengar
Harap kenyataan memihak
Jumpa ria dengan sang terang
Menuntunku dalam padam
Terdengar kah di sini
Masih terbalut harapan dan tanya
Pada akhirnya...
Harap dan tanya
Terekam di ingatan
Jemari pun

Lirik lagu bait ke baris ke jenis **metafora satu** dan kedua **ontologis** karena menggambarkan seseorang tujuan yang diharapkan tidak sejalan dengan yang dilakukan sehingga semua itu menjadi tak searah. Lirik lagu bait ke satu baris ke tiga jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan harapan seseorang kepada dirinya sendiri

bisakah mengwujudkan harapan yang ia inginkan.

Lirik lagu bait ke satu baris ke empat jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang menunggu harapan dan keinginan yang selama ini ditunggu semoga memihak kepadanya. Lirik lagu bait ke dua baris ke lima jenis **metafora ontologis** menggambarkan seseorang berharap keinginan selama ini dapat menemukan kebahagiaan yaitu pencapaian.

Lirik lagu bait ke dua baris ke delapan jenis **metafora ontologis** karena seseorang itu berharap yang dicita-cita dapat tercapai sehingga semua menjadi nyata. Lirik lagu bait ke dua baris ke enam jenis **metafora ontologis** menggambarkan seseorang tetap semangat walaupun rintangan yang ia hadapi itu begitu berat namun tetap bertahan dari putus asa.

Berikut data jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu *Tanpa Pamrih*

Ku temui satu persinggahan yang mampu
Memeluk nasibku erat dalam kedamaian
Leluasa berjalan sambil bersahutan
Serta kicauan burung ikut berdendang ria
Semestinya semesta bersorak menyuarkan
Kerap kali benani berperan
Lekas membasuh luka hanya tuk menangis sulitku
Kesemogaan terus terangkai hingga ujung waktu
Katanya tak perlu terbalaskan apa-apa
Jawabku kuserahkan perhatian lebih
Bertumpu dengan tegak
Tersandarkan sejenak
Banyaknya hal yang layak
Sudah pasti tetebak
Mulai tertunduk malu
Ingat apa balasku
Memegang tegih waktu
Yang tersisa bersama

Lirik lagu bait ke satu baris ke satu jenis **metafora ontologis** karena menunjukkan peristiwa dimana pun tempat kita tinggal pasti menemukan beberapa orang-orang yang berbeda. Lirik lagu bait ke dua baris ke enam jenis **metafora ontologis** karena menunjukkan kegiatan seseorang yang selalu berbuat baik kepada siapapun tanpa memandang orang tersebut.

Lirik lagu bait ke dua baris ke tujuh jenis **metafora ontologis** karena menunjukkan kegiatan karena ia yakin membantu orang lain sama seperti kita membantu diri sendiri. Lirik lagu bait ke dua baris ke delapan jenis **metafora ontologis** karena menunjukkan

kegiatan kewajiban sesama manusia harus menanamkan rasa perduli serta membantu orang lain yang kita temui walaupun tidak kenal sama orang tersebut sehingga ketika menolong orang lain tidak mengharapkan balasan atau imbalan dari orang yang ditolong. Lirik lagu bait ke tiga baris ke sembilan jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan kegiatan membantu orang lain namun seseorang itu sama sekali tidak menunggu balasan dari orang yang ia tolong.

Berikut data jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu *Berkesudahan*

Bersemayan dalam ruang kedap
Mendewasakan diri yang tak siap
Mesti terlewatkan tetap mealtih batin kuanggap
Durasi hari membawa ku beranjakjauh
Sekedar jenaka ingin ku rengkuh
Masih berkelana teguh menerka senang yang sungguh
Mengetuk jawaban menyapa angan
Berkawan insan
Saling bersahutan mampu berdekapan dan bertahan
Satu persatu pun mekar turut serta
Kini waktunya sedih berkesudahan
Dapat ku dengar jelas suara saling berpadu
Mengetuk jawaban menyapa angan
Berkawan insan
Saling bersahutan mampu berdekapan dan bertahan
Hhaaaaa.. Hhaaaaa..
Mengetuk jawaban menyapa angan
Berkawan insan
Saling bersahutan mampu berdekapan dan bertahan
Ku telah kembali bersama terang seiring tenang
Tangan yang terult menggenggam tanganku
Tangan yang berulur menggenggam tangaku
Tak terlepas

Lirik lagu bait ke satu baris ke dua jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan seseorang belum siap untuk menerima segala rintangan dan permasalahan ketika ia menjadi dewasa. Lirik lagu bait satu baris ke tiga jenis **metafora ontologis** karena menggambarkan peristiwa seseorang yang terus menjalani hidup meskipun rintangan selalu menghampiri.

Lirik lagu bait ke dua baris ke empat jenis **metafora ontologis** karena menunjukkan peristiwa seseorang yang terbiasa melewati berbagai rintangan sehingga waktu membawanya sampai sekarang. Lirik lagu bait ke dua baris ke enam jenis **metafora ontologis** karena menunjukkan peristiwa seseorang yang berpikir walapun

dalam mencapai kesuksesan banyak sekali rintangan namun seseorang itu tetap percaya pasti ada kebahagiaan sesungguhnya sehingga nanti menikmati keberhasilan yang sudah dirimu dapatkan.

Lirik lagu bait ke tiga baris tujuh jenis **metafora ontologis** adalah peristiwa seseorang bisa melewati berbagai rintangan sehingga angan tentang kesuksesan yang dicemasi pun akhirnya berhasil dan tercapai semua keinginan seseorang itu. Lirik lagu bait ke tiga baris ke sembilan jenis **metafora ontologis** karena seseorang bisa melalui semua rintangan meskipun rintangan dilalui sangat berat namun ia harus tetap semangat karena orang-orang terdekatnya selalu mendoakan sehingga bisa bertahan dalam menjalani kehidupan.

Lirik lagu bait ke empat baris ke sepuluh jenis **metafora ontologis** adalah peristiwa karena seseorang yakin pada dirinya sendiri dapat melalui semua rintangan walaupun satu persatu terlewati, dan keberhasilan juga satu persatu tercapai. Lirik lagu bait ke empat baris ke sebelas jenis **metafora ontologis** karena kalimat tersebut menggambarkan peristiwa karena akhirnya seseorang itu bisa menikmati pencapaian yang ia dapatkan.

Lirik lagu bait ke delapan baris ke dua puluh satu jenis **metafora ontologis** menggambarkan kegiatan seseorang itu berhasil melewati rintangan sehingga seseorang tersebut merasakan ketenangan karena impian yang diinginkan menemukan titik terang yaitu pencapaian. Lirik lagu bait ke delapan baris ke dua puluh empat Jenis **metafora ontologis** karena kalimat tersebut menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan yaitu meraih kesuksesan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis metafora yang paling banyak ditemukan dalam penelitian adalah metafora ontologis sedangkan jenis metafora yang paling sedikit di temukan adalah metafora struktural. Berikut data lirik lagu-lagu karya Feby Putri Nilam Cahyani sepuluh lagu yang dianalisis, terdapat 79 kalimat jenis-jenis metafora dalam lagu tersebut. Pertama lagu “Runtuh” terdapat 12 kalimat metafora ontologi, kedua lagu “Usik” terdapat 11 kalimat metafora ontologis, ketiga lagu “ Cahaya” terdapat 13 kalimat metafora ontologis, keempat lagu “Awal” terdapat 5 kalimat metafora, 4 kalimat metafora ontologis 1 kalimat metafora orientasional, lagu “Diri” terdapat 7 kalimat metafora

ontologis, keenam lagu “Halu” tidak ditemukan kalimat metafora, ketujuh “Rantau” terdapat 9 kalimat metafora. 4 kalimat metafora ontologis, 3 kalimat metafora struktural, 2 kalimat metafora orientasional, kedelapan lagu “Liar Angin” terdapat 6 kalimat metafora ontologis, kesembilan lagu “Tanpa Pamrih” terdapat 5 kalimat metafora ontologis, dan kesepuluh lagu “Berkesudahan” terdapat 10 kalimat metafora ontologis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah et al., (2019). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Buku Cinta Hitam Cinta Putih Karya Nabil Hamid Al-Ma'az. Jurnal Alfabeta Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya. Vol 2. No (2). Hal 1-7 diunduh 15 Maret 2024.
- Agustina, W. M., & Intiana H.R.S. (2021). Analisis Metafora dalam Lagu-Lagu Karya Tulus. Jurnal Bastrindo Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram. Diunduh 03 Februari 2024.
- Alfiya Zikri, P. I., Linarto, L., Purwaka, A., Misnawati. (2023). Metafora dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi. *AtmSosfer : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*1 (1). Doi <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1>. Diakses 03 Februari 2024 . Diunduh 03 Februari 2024.
- Jelita, H. M., (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Karya Feliks Edon “ Dalam Album Rame Raes” (Kajian Stilistika). Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Diunduh 21 Maret 2024.
- Lakoff, G and Mark, J. 2003. *Metaphors We Live By*. London: Thhe University of Chicago Press. Diunduh 22 Januari 2022.
- Ma'arif, K. (2022). Gaya Bahasa Sindirian pada Konten Somasi dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang. Diunduh 28 Maret 2024.
- Tarigan, H. G. (2019). Pengkajian Pragmatik. Bandung : Penerbit Angkasa. Diunduh 19Februari 2024.
- Prasthaningrum, K. L. A., et al., (2016). Metafora dalam Album Evergreen. *JurnalHumanis*, Fakultas Ilmu Budaya Unud. Vol. 17, 17-14. Diunduh 26 Maret 2024.